

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan

4.1.1 Sejarah Man 3 Palembang

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang yang sebelumnya adalah sebuah lembaga pendidikan kejuruan bidang keguruan Agama khusus Islam, yaitu Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN 4 dan 6 tahun) di bawah naungan Departemen Agama.

Sejak tahun 1991, PGAN dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. Namun belum secara resmi diberlakukan karena belum memiliki kekuatan hukum yang jelas. Baru pada tahun 1992 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 42 tahun 1992 tertanggal 27 Januari 1992 PGAN Palembang resmi diubah menjadi MAN 3 Palembang. Surat keputusan ini menjadi dasar pengelolaan MAN 3 Palembang sebagai Madrasah yang mengelola pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan pada masa itu.

Pada tahun 1997 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. F/248.K/1997 MAN 3 Palembang terpilih sebagai salah satu Madrasah aliyah di 26 provinsi yang menyelenggarakan Pendidikan Keterampilan bidang Las listrik, tata busana dan elektro. Konsekuensi dari dikeluarkannya SK tersebut dengan membangun fasilitas gedung laboratorium keterampilan dengan standar sarana yang diperlukan. Hal ini diperuntukkan sebagai bekal bagi siswa untuk memiliki life skill selain ilmu-ilmu yang dipelajari di dalam kelas. Pengelolaan laboratorium keterampilan ini pada 3 tahun pertama masih didanai oleh pemerintah.

Pada tahun 1998 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1998 tertanggal 20 Februari 1998 tentang penunjukan MAN 3 Palembang sebagai salah satu MAN Model di Indonesia.

Pada tanggal 31 Oktober 2008 keluarlah Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan nomor: Kw.06/4/I/PP.00/1752/2008 tentang perizinan penyelenggaraan Program Akselerasi di MAN 3 Palembang. Program Akselerasi ini diselenggarakan mengacu pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pada pasal 5 ayat 4, pasal 12 ayat 1 huruf (b) dan huruf (i), UU Nomor 2 Tahun 2003 tentang

Perlindungan Anak pasal 52 dan Kemendikbud No. 0489/U/1992 pasal 16 ayat 1 yang semuanya berisi tentang penyelenggaraan pendidikan untuk anak-anak yang memiliki bakat dan minat khusus yang lebih tinggi yang dikenal dengan istilah Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa (CIBI). Untuk mengakomodir kemampuan siswa tersebut maka MAN 3 Palembang menyelenggarakan pendidikan khusus untuk anak-anak CIBI yang ada di MAN 3 Palembang melalui berbagai tes yang distandarkan.

4.1.2 Profil sekolah

- a. NSS :13111671003
- b. Nama : MAN 3 KOTA PALEMBANG
- c. Alamat : Jl. Inspektur Marzuki No.1, Siring Agung, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan
- d. Kodepos : 30138
- e. Email : man3palembang@kemenag.go.id
- f. Telepon : (0711) – 411712
- g. Website : man3plg.sch.id
- h. Akreditasi : Akreditasi A
- i. Jenjang : SMA
- j. Status : Negeri
- k. Tahun Didirikan : 1960
- l. Tahun Operasi : 1992
- m. Luas Tanah : 79.050 m²
- n. Status Tanah : Hak Milik
- o. Waktu belajar : 07.00 s/d 14.00 WIB
- p. Kurikulum : Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka
- q. kepala sekolah : Drs.Iskandar, M.Si

4.1.3 Visi dan Misi Man 3 Palembang

Setiap sekolah pasti memiliki visi dan misi masing – masing. Visi dan misi dari Man 3 Palembang sebagai berikut

a. Visi

"Berakhlaq Mulia, Unggul dan Berprestasi"

Indikator :

- Meningkatnya perilaku Sumber Daya Manusia yang islami
- Terwujudnya lingkungan madrasah yang islami
- Terwujudnya penguasaan bahasa Arab dan Inggris dilingkungan madrasah
- Terlaksananya proses belajar mengajar dalam bahasa Arab dan Inggris

- Terwujudnya Rencana Induk Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan Terimplementasinya penguasaan Teknologi komunikasi dan Informasi
 - Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik
 - Meningkatnya pengembangan kurikulum / Standar Isi Terwujudnya pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah dan peningkatan mutu kelembagaan
- b. Misi
- Meningkatkan perilaku Sumber Daya Manusia yang islami
 - Mewujudkan lingkungan madrasah yang islami
 - Mewujudkan penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab dilingkungan madrasah
 - Melaksanakan proses belajar mengajar dalam bahasa Arab dan Inggris
 - Mewujudkan Rencana Induk Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan
 - Mengimplementasikan penguasaan ICT
 - Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
 - Meningkatkan pengembangan kurikulum / Standar Isi
 - Mewujudkan pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah dan peningkatan mutu kelembagaan
- c. Slogan Misi
"BAQA = Brain, Attitude, Quality, Achievement"
- d. Tujuan
 "Menciptakan civitas akademika yang berakhlak mulia, unggul dan berprestasi"

1.1.4 Program Pendidikan

1. Boarding school (berasrama)

Program pendidikan khusus untuk siswa kelas X di asrama MAN 3 melaksnakan konsep pendidikan di Pondok Pesantren (Pondok Pesantren Al Ihsan MAN 3). Beberapa program yang dilaksanakan selain program reguler (sore- malam) adalah :

- a. Tahfiz Qur'an
- b. Bahasa Arab
- c. Ilmu Alat (Berzanji, tahlil, kepengurusan jenazah)
- d. Kesenian hadroh
- e. Muhadralah

2. Pendidikan reguler

- a. Program IPA
- b. Program IPS
- c. Kagamaan
- d. Akselerasi
- e. Cambridge

3. Intra dan ekstrakurikuler

- a. OSIS
- b. Pramuka
- c. Paskibraka
- d. Rohis dan Tahfizh Qur'an
- e. Robotik
- f. KIR
- g. Club Olimpiade Matematika
- h. Club Olimpiade kimia
- i. Club Olimpiade Biologi
- j. Club Olimpiade Fisika
- k. Club Olimpiade Ekonomi
- l. Club Olimpiade Geografi
- m. Club Olahraga Basket
- n. Club Olahraga futsal
- o. Club Olahraga Voly
- p. Club Olahraga futsal

4.1.5 Jumlah Pendidik dan tenaga kependidikan sekolah

No	Rekapitulasi	PNS		Non PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1.	Jumlah Guru	26	56	11	30	123
2.	Tenaga kependidikan	5	7	2	2	16
Jumlah keseluruhan						139

4.1.5 Jumlah siswa Man 3 Palembang

No	Rekapitulasi	Jumlah
1.	Laki – laki	408
2.	Perempuan	598
3.	Siswa Berkebutuhan Khusus	0

4.	Jurusan IPA	680
5.	Jurusan IPS	97
6.	Jurusan Bahasa	0
7.	Jurusan Agama	82
8.	Jurusan Akselerasi	57
9.	Jurusan camridge	90
Jumlah Siswa		1006

4.2 Persiapan penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mempersiapkan instrument pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkapkan aspek-aspek yang hendak diukur. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan panduan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dibuat berdasarkan landasan teori - teori terkait dengan pengaruh manajemen belajar terhadap kecemasan pada sistem eliminasi anak akselerasi Man 3 Palembang.

Kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan administrasi yang mencakup surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang yang ditunjukkan kepada kanwil kementerian agama. Kemudian mendapat surat balasan dari kanwil kementerian agama. Kemudian surat dari fakultas dan balasan kanwil kementerian agama ditunjukkan kepada Man 3 Palembang dan kemudian mendapat balasan dari Man 3 Palembang. Yang kemudian dilakukan penelitian, sebelumnya peneliti sudah menyiapkan nama yang akan menjadi subjek penelitian dan didapatkan subjek sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan yaitu dengan inisial subjek NH, SN, AZ dan NA.

Dalam hal ini pertemuan dengan subjek untuk meminta izin yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk meminta kesediaan menjadi subjek penelitian agar dapat melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian. Atas izin tersebut, subjek memberikan izin kepada peneliti dengan menunjukkan kesediaannya.

4.2.1 Subjek

No	Nama Subjek	Usia	Status
1	SAS	17 Tahun	Tidak Bersedia
2	NH	16 Tahun	Bersedia
3	SN	16 Tahun	Bersedia
4	AZ	18 Tahun	Bersedia
5	NA	16 Tahun	Bersedia
6	SNM	17 Tahun	Tidak Bersedia

Pada awalnya ada 6 subjek yang akan menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini tetapi terkendala di dua subjek seperti SNM yang bersedia tetapi tidak bersedia karena ia sudah pulang kampung. SAS tidak bersedia karena ia sedang fokus mengikuti dua les untuk mempersiapkan tes jadi tidak bisa di ganggu, dan Dengan itu peneliti hanya berfokus pada ketiga subjek yaitu, NH, SN, AZ dan NA dibantu dengan 2 informan tahu yang merupakan guru dan wali kelas dari subjek.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

4.3.1 Tahap pelaksanaan

Subjek dalam penelitian ini ada 4 orang yang merupakan siswa SMA/MA MAN 3 di Kota Palembang. Subjek penelitian diambil berdasarkan teknik Purposive Sampling adalah sampel yang diambil berdasarkan kriteria dan pengambilan data dengan maksud dan tujuan tertentu. Dalam penentuan subjek penelitian dilakukan oleh peneliti itu sendiri dengan melakukan observasi dilingkungan rumahnya. Berikut jadwal penelitian :

Waktu	Kegiatan
23 – 26 November 2022	Pra penelitian
6 – 13 Mei 2023	Obeservasi awal & Building raport
6 – 17 Mei 2023	Surat penelitian
07 Juni 2023	Surat balasan sekolah
7 – 28 Mei 2023	Wawancara 1 & 2 subjek 1,2,3 dan 4
11 Mei – 1 Juni 2023	Observasi akhir
7- 12 Juni 2023	Wawancara informant tahu

4.3.2 Tahap pengelolaan data

Pada pengolahan data peneliti melakukan sesuai dengan ketentuan dalam penelitian kualitatif. Pertama, melakukan reduksi data dengan cara menuliskan hasil wawancara dalam bentuk verbatim, hasil observasi ditulis dalam bentuk tulisan kemudian diketik kembali dalam bentuk dokumen. Kedua, Peneliti melakukan kategorisasi tema pada wawancara yang sudah selesai dilakukan. Kemudian, kategorisasi tema itu dianalisis dan disajikan dalam bentuk display atau dinarasikan ke dalam bagian pembahasan. Dan tahap yang terakhir peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian dalam data.

4.4 Hasil Temuan Penelitian

4.4.1 Hasil Observasi

1. Subjek NH

Subjek NH ialah seorang perempuan berusia 16 tahun lahir pada 19 Agustus 2006 di Palembang, subjek merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Subjek merupakan Siswa Akselerasi di Man 3 Palembang.

Subjek NH pada tanggal 06 Mei 2023 peneliti melakukan observasi awal, saat itu peneliti dikenalkan subjek oleh alumni akselerasi yakni suadari salsa. Untuk mengetahui subjek merupakan anak program akselerasi, dimana peneliti sudah ada kontak wa subjek dan sudah berbincang – bincang melewati wa dimana subjek sudah bebincang bincang sedikit tentang akselerasi di sana dan juga berteman di instagram milik subjek. Subjek NH ternyata cukup aktif menggunakan media sosial Instagram, terlihat dari banyaknya postingan pada instagramnya dimana banyak foto tentang anak akselerasi, subjek NH juga cukup aktif membagikan cerita mengenai kelas akselerasi itu di instagram.

Pada 07 Mei 2023 peneliti mengobservasi subjek dengan cara membuat janji dengan subjek di komplek jaka permai untuk wawancara dan building raport, saat itu subjek menggunakan baju hitam kotak - kotak kemudia jilbab warna abu – abu dan celana hitam. Disana kami sambil makan dan minum dan melakukan building raport dengan santai sam bil bercerita- cerita. Dari hasil wawancara building raport bahwa subjek masuk kelas akselerasi itu tidak dari awal akan tetapi di tawarkan setelah pembagian raport. Karena subjek masuk dalam 5 besar peringkat dan dimana subjek tertarik untuk menerima tawaran tersebut.

Peneliti juga melakukan observasi dan juga mewawancarai subjek lebih lanjut. pada tanggal tanggal 09 Mei 2023 saat itu peneliti mengajak subjek untuk wawancara tahap selanjutnya. Disana subjek

menggunakan baju biru jilba hitam dan subjek menggunakan motor saat ke lokasi ketemuan. Dari penjelasan subjek berdasarkan wawancara subjek merasa takut akan tereliminasi dari kelas akselerasi. Dari info wawancara juga dapat diketahui subjek belajar sangat keras sampai ia mengalami turun berat badan.

Pada obeservasi terakhir yakni pada tanggal 11 Mei 2023 peneliti kembali melakukan observasi kepada subjek NH namun kali ini peneliti melakukan observasi melihat dari rapot – rapot subjek di mana nilai – nilai subjek memang diatas rata- rata. Selain itu peneliti dan subjek saling bercerita dimana dari cerita tersebut bahwa anak akselerasi itu belajarnya sangat padat . dari cerita subjek dapat disimpulkan ketakutannya itu ialah saat pembagian rapot karena saat itu di tentukannya tereliminasi atau tidaknya. Subjek juga bercerita ia takut mengecewakan orang tuannya jika ia mengalami tereliminasi.

2. Subjek SN

Subjek SN ialah seorang perempuan berusia 16 tahun lahir pada 19 desember 2006 di Palembang, subjek merupakan anak tunggal. Subjek merupakan Siswa Akselerasi di Man 3 Palembang.

Subjek NH pada tanggal 13 Mei 2023 peneliti melakukan observasi awal, saat itu peneliti dikenalkan subjek oleh alumni akselerasi yakni suadari salsa. Untuk mengetahui subjek merupakan anak program akselerasi, dimana peneliti sudah ada kontak wa subjek dan sudah berbincang – bincang untuk mencari informasi yang melalui aplikasi wa. Dan juga memantau subjek dari stoy – story di instagramnya selama ia sekolah.

Selanjutnya observasi kedua pada tanggal 14 Mei 2023. peneliti mengobervasi subjek dengan cara membuat janji dengan subjek di rumah subjek untuk wawancara dan building raport, saat itu subjek menggunakan baju abu -abu polos kemudian jilbab warna hitam dan celana hitam. Dari hasil wawancara building raport bahwa subjek masuk kelas akselerasi itu memang dari awal. Yang dimana subjek terpilih masuk program akselerasi dari tes psikotes dari sekolah. Dan subjek saat mendengar ia lulus subjek merasa takut dan kaget.

Selanjutnya Peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 14 Mei 2023. saat itu peneliti mengajak subjek untuk wawancara tahap selanjutnya dan subjek menggunakan baju kebaya ungu dan di lakukan di MAN 3 Palembang. Dari penjelasan subjek berdasarkan wawancara subjek merasa takut akan tereliminasi dari kelas akselerasi. Dari info wawancara juga dapat diketahui subjek belajar sangat keras sampai ia

mengalami sakit demam karena kelelahan. Dan juga subjek juga sempat ingin menyerah mengundurkan diri dari kelas akselerasi.

Observasi terakhir Pada tanggal 20 Mei 2023 peneliti kembali melakukan observasi kepada subjek SN namun kali ini peneliti melakukan observasi melihat dari rapot – rapot subjek di mana nilai – nilai subjek memang diatas rata- rata. Selain itu peneliti dan subjek saling bercerita dimana dari cerita tersebut bahwa anak akselerasi itu belajarnya sangat padat . dari cerita subjek dapat disimpulkan ketakutannya itu ialah takut nilai turun dan tereliminasi. Subjek juga pernah mendapatkan peringatan karena nilai turun yang membuat subjek sempat ingin menyerah. Subjek juga bercerita ia takut mengecewakan orang tuannya jika ia mengalami tereliminasi. Untuk manajemen belajar subjek ia menambah les agar nilainya menjadi lebih baik lagi

3. Subjek AZ

Subjek AZ ialah seorang perempuan berusia 18 tahun lahir pada tanggal 12 November 2004 di Palembang, subjek merupakan anak peratama dari 2 bersaudara . Subjek merupakan Siswa Akselerasi di Man 3 Palembang.

Observasi pertama Subjek AZ pada tanggal 13 Mei 2023. peneliti melakukan observasi awal, saat itu peneliti dikenalkan subjek oleh alumni akselerasi yakni sudari salsa. Untuk mengetahui subjek merupakan anak program akselerasi dan ia juga tinggal di palembang. dimana peneliti sudah ada kontak wa subjek dan sudah berbincang – bincang melewati via wa dimana subjek menggukngkapkan kenapa ia masuk kelas akselrasi dan alsannya. Subjek AZ ternyata cukup aktif menggunakan media sosial Instagram, terlihat dari banyaknya postingan pada instagramnya dimana banyak foto tentang anak akselerasi, subjek AZ juga cukup aktif membagikan cerita mengenai kelas akselerasi itu di instagram.

Selanjutnya Pada tanggal 23 Mei 2023 peneliti mengobervasi subjek dengan cara membuat janji dengan subjek di rumah subjek yang berada di KM 7 untuk wawancara dan building raport, saat itu subjek menggunakan baju hijau polos kemudian jilbab warna hitam dan rok hitam. Dari hasil wawancara building raport bahwa subjek masuk kelas akselerasi itu memang dari awal masuk yang dimana subjek memang memiliki keinginan yang besar sebelum masuk kelas akselerasi. Yang dimana subjek terpilih masuk program akselerasi dari tes psikotes dari sekolah.

Selanjutnya Peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 28 Mei 2023. Saat itu peneliti mengajak subjek untuk wawancara tahap selanjutnya di café diego dan dimana subjek menggunakan jilbab hijau kekrem dan baju bunga- bunga kecil dan juga memakai celana cream. Di cafe tersebut peneliti menanyai subjek tentang masalah akselerasi. Keudian di dapatkan dari penjelasan subjek berdasarkan wawancara subjek merasa takut akan tereliminasi dari kelas akselerasi. Dari info wawancara juga dapat diketahui subjek belajar sangat keras sampai ia mengalami rambut rontok. Dan juga masuk di akselerasi ini ialah tujuan subjek untuk masuk MAN 3 Palembang.

Selanjutnya Pada tanggal 30 Mei 2023 peneliti kembali melakukan observasi kepada subjek AZ namun kali ini peneliti melakukan observasi melihat dari rapot – rapot subjek di mana nilai – nilai subjek memang diatas rata- rata. Selain itu peneliti dan subjek saling bercerita dimana dari cerita tersebut bahwa anak akselerasi itu belajarnya sangat padat . dari cerita subjek dapat disimpulkan ketakutannya itu ialah takut nilai turun dan tereliminasi. Subjek juga pernah mendapatkan peringatan karena nilai turun yaNg disebabkan oleh berita duka dari nenek subjek yang bersamaan dengan beberapa hari lagi ujian. Subjek juga bercerita ia takut mengecewakan orang tuannya dan juga dirinya jika ia mengalami tereliminasi. Dan juga subjek menambah les karena nialai turun dan mendapat peringatan tersebut.

4. Subjek NA

Subjek NA ialah seorang perempuan berusia 16 tahun lahir pada tanggal 16 November 2006 di Palembang, subjek merupakan anak peratama dari 2 bersaudara . Subjek merupakan Siswa Akselerasi di Man 3 Palembang.

Pertama kali observasii Subjek NA pada tanggal 13 Mei 2023. Peneliti melakukan observasi awal, saat itu peneliti dikenalkan subjek oleh alumni akselerasi yakni suadari salsa. Untuk mengetahui subjek merupakan anak program akselerasi, dimana peneliti sudah ada kontak wa subjek dan sudah berbincang – bincang melewati via wa tersebut dan juga mendaptkan beberapa info tentang subjek tersebut. Kemudia peeneliti juga memantau sosial media subjek untuk mengetahui keseharian subjek bagaimana di media sosial. NA ternyata cukup aktif menggunakan media sosial Instagram, terlihat dari banyaknya postingan pada instagramnya dimana banyak foto tentang anak

akselerasi, subjek AZ juga cukup aktif membagikan cerita mengenai kelas akselerasi itu di instagram.

Pada tanggal 23 Mei 2023 peneliti mengobervasi subjek dengan cara membuat janji dengan subjek di Man 3 untuk wawancara dan building raport, saat itu subjek menggunakan baju putih polos kemudian jilbab warna abu-abu muda dan celana abu. Disana kami makan dan minum sambil berbincang – bincang untuk membangun camisty sebagai penelitoi dan subjek. Dari hasil wawancara building raport bahwa subjek masuk kelas akselerasi itu memang dari awal. Yang dimana subjek terpilih masuk program akselerasi dari tes psikotes dari sekolah.

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi pada tanggal tanggal 28 Mei 2023 saat itu peneliti mengajak subjek untuk wawancara tahap selanjutnya di café diego bersamaan subjek AZ. Disna subjek menggunakan baju hijau army dan jilbab serta rok berwarna hitam dan memakai flatsshoose. Dari penjelasan subjek berdasarkan wawancara subjek merasa takut akan tereliminasi dari kelas akselerasi. Dari info wawancara juga dapat diketahui subjek belajar sangat keras sampai ia pusing yang sering dan juga bersamaan dengan subjek memiliki sakit darah rendah. Dan juga subjek menjelaskan jika ia masuk Man 3 itu karena tidak lolos di Man IC.

Pada observasi terakgir Pada tanggal 01 Juni 2023 peneliti kembali melakukan observasi kepada subjek NA namun kali ini peneliti melakukan observasi melihat dari rapot – rapot subjek di mana nilai – nilai subjek memang diatas rata- rata. Selain itu peneliti dan subjek saling bercerita dimana dari cerita tersebut bahwa anak akselerasi itu belajarnya sangat padat . dari cerita subjek dapat disimpulkan ketakutannya itu ialah takut nilai turun dan tereliminasi. Subjek juga bercerita ia takut mengecewakan orang tuannya dan juga dirinya jika ia mengalami tereliminasi.

4.4.2 Deskripsi Pengalaman Subjek

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan ketiga dengan ketiga subjek yaitu NH, SN, AZ dan SA ditemukan 8 tema – tema yang telah di rangkum oleh peneliti, sebagai berikut :

Tema 1 : Latar Belakang Subjek

a. Subjek NH

NH merupakan siswi dari kelas proram akselerasi di MAN 3 Palembang. NH berusia 16 tahun yang lahir pada tanggal 19 agustus 2006. NH

beralamat di komplek jaka permai Palembang. Sebagaimana ungkapan dari informan NH sebagai berikut :

"Baiklah pekenalakan nama saya Naila Humairoh bisa di panggil Naila, umur saya 16 tahun, tanggal lahir saya yakni 19 Agustus 2006, kalo alamat yo di komplek jaka permai ini kak." **(S,W1- 01,16-18)**

Dari hasil penelitian subjek NH menjelaskan ia hanya dua bersaudara yang mana NH ini anak ke dua. Anak pertama yakni kakak NH yang berkuliah di Muhammadiyah.

"Dua saudara kak aku anak kedua kak kakak udah kuliah di Muhammadiyah" **(S,W1- 01, 20)**

Subjek juga menjelaskan bahwa ia masuk ke Man 3 itu atas keinginannya sendiri dan menerima program aksel dengan dengan keinginannya sendiri.

"Iyo kak keinginan sendiri pengen cobo be awalnya tapi alhamdulillah Sampeh lulus " **(S,W1- 01,22-23)**

b. Subjek SN

Subjek SN menjelaskan bahwa ia adalah seorang pelajar atau siswa dari kelas akselerasi di Man 3 Palembang. Yang beralamat di jalan paperan. Dan juga ia tidak memiliki saudara ia adalah anak tunggal.

"Okeh kakak namo aku SN alamat jalan papera no 2512 Palembang dan anak tunggal kak" **(S,W1-02,9-10)**

Subjek juga masuk ke sekolah MAN 3 Palembang atas rekomendasi dari nenek subjek.

"Disuruh nenek kak katonyo sekolah bagus di Palembang tu Man 3 kato nenek" **(S,W1-02,22-23)**

c. Subjek AZ

Subjek AZ adalah seorang pelajar di kelas akselerasi di sekolah MAN 3 Palembang. Ia berusia 18 tahun. Subjek beralamat di komplek cemara hijau.

"Okeh aku Az usia 18 tahun alamatnyo jalan muhammad amin di komplek cemara Hijau" **(S,W1-03, 8-9)**

Dari percakapan di wawancara subjek ingin bersekolah di Man 3 karena disana banyak memiliki program unggulan. Subjek juga mengatakan jika di MAN 3 itu memiliki program – program yang hanya di sekolah tertentu.

"Katanya MAN 3 itu sekolah MAN yang paling unggulan di Palembang dan juga banyak program – program kelas Unggulan yang ada di MAN 3" **(S,w1-03,13-15)**

"Sebernyo jugo iseng – iseng kak masih buka dak e MAN 3 e pas di jingok masih buka jadi yo daftar kan Lulus dan terus tu kan wawancara kan harus nian di Palembang jadi yo harus pindah lagi ke Palembang Serumah-rumah ini ke Palembang" **(S,W1-03,10-112)**

d. Subjek NA

Subjek NA merupakan siswi dari kelas akselerasi di MAN 3 Palembang. Subjek berumur 16 mau ke 17 tahun dan subjek NA tinggal di km 5.

"Okeh aku NA alamatnyo di km 5 Palembang umurnyo 16 Tahun mau ke 17" (S,W1-04,8-9)

Subjek NA mengatakan jika ia masuk MAN 3 itu bukan tujuan utamanya. Akan tetapi ia akhirnya masuk MAN 3 Palembang di karena ia juga tidak di perbolehkan masuk ke sekolah negeri yang tidak berbasis islam.

"Ya karna kan emang sudah awalnya jadi cadangan di MAN 3 karena kan di sana Man ic itu susah kan dan juga Dulunya juga sekolahnya kan di MTS 2 deket MAN 3 ya Jadinya Taunya Man 3 kan awalnya cuman cadangan aja Tapi kan karena itu jadi ya udah daftar aja masuk di sana" (S,W1-04,29-31)

"Kemaren tu sempet bingung karno orang tuo tu dak Bolehin masuk negeri kalo yang Islam – islam itu boleh" (S,W1-04,29-31)

Tema 2 : Perbedaan reguler dan akselerasi

a. Subjek NH

Subjek NH menjelaskan bahwa jika di kelas aksel itu sangat berbeda dengan di kelas reguler biasa. Subjek NH adalah siswi pindahan yang diberikan tawaran atas program akselerasi. Menurut subjek NH kelas akselerasi itu sangat padat karena 1 hari atau 1 kali pertemuan itu bisa 1 bab pelajaran untuk di ajarkan. Dan juga didukung dengan penjelasan informant yang berkata jika anak akselerasi itu padat. Seperti yang ia katakan sebagai berikut :

" Iyo banyak kak karno dulu kan aku jugo pernah ak di kelas regular kan pas kelas 1 nyo yo pasti bedalah kak kan biasony untuk 1 semester kan 6 bulan klo untuk kelas regular kan kalo untuk kelas sks apo akselerasi ini 3 bulan 1 semseter kak jadi 1 kali pertemuan tu 1 bab pelajaran di jelaskan gurunyo dan jugo kadang gunoken hari lain jugo untuk penilaian harian pelajarannyo terkadang kan belum ngerti jugo yang di jelaskan oleh guru karno kan 1 hari kan 1 bab jadinya yo belajar dewek di rumah . (S,W1-01,150-157)

"Ya pasti padat yak karena yang awalnya belajarnya 3 tahun menjadi tahun yang pasti padat ya untuk Belajarnya dari kelas biasa" (IT,W1-01-16-18)

Subjek mengatakan bahwa pelajaran di akselerasi itu sangat padat. Yang mana subjek menjelaskan bahwa jadwal nya itu dari pagi sampai sore jam 5 itu full belajar dan juga malamnya subjek akan belajar lagi. Seperti subjek katakan sebagai berikut :

" Yo kak padet nian dari kelas sebelumnya tu " (S,W2-01,36)

"Jadi kak e jadwal di SKS tu dari pagi itu tahfidz dulu kak Setoran kemudian tu pas jam 7 itu lah masuk sekolah kak Sampehlah jam

setengah 2 itu sekolah biaso kan nah setelahnyo tu nyambung lagi abis ashar itu les kak sampeh lah jam 5 kak Nah abis itu malemnyo yo gaweken tugas samo hapalan untuk Nyetor besoknyo kak" (S,W2-01,39-43)

b. Subjek SN

Subjek SN menjelaskan jika ia mengenal kelas akselerasi itu dari gurunya yang menjelaskan kepada anak – anak akselerasi yang baru. Yang dimana subjek mengetahui bahwa kelas akselerasi itu ada sistem eliminasi bagi anak – anak yang nilainya di bawah standar. Dan juga informan mengatakan jika anak akselerasi itu jika tidak mmnuhi syarat yang telah ada maka akan di eliminasi.

"Itu pas awal perkenalan kelas sks atau aksel tu nah kak Lewat zoom terus di kenalkan oleh guru kelas aksel tu kek Mano kami diomongken kalo di kelas ini tu 1 semester tu Cuman 3 bulan terus tu kalo nilainyo dak mencukupi yo Tereliminasi yo tekeluar" (S,W1-02,44-48)

"Ya dalam pembelajarannya pasti lebih padat, dari liburnya Lebih sedikit dan waktu belajarnya juga 2 tahun Dan juga perseleksian jika tidak memenuhi syarat Ya akan teerliminasi" (IT,W1-01,21-24)

c. Subjek AZ

Subjek AZ mengetahui akselerasi itu pada saat baru masuk. Subjek menejelaskan jika kelas akselerasi itu lebih banyak untuk belajarnya dan waktunya juga singkat. Sama juga yang di katakan oleh informan tahu bahwa anak aksel itu lebih cepat hanya 2 tahun sekolahnya.

"Pas baru – baru masuk tu tau kalo di kelas sks atau aksel Tu belajarnya lebih banyak dan lebih cepat dari kelas Biaosnyo emang sebelumnya tu lah sudah menjalankan Observasi dulu tentang itu" (S,W1-03,37-40)

"Iyo padet karno kan mereka yang harusnyo 3 tahun jadi Cuman 2 tahun contohnya mak ini be sekarang kan anak Lain kelas meeting kalo mereka anak aksel masih belajar" (IT,W1-02,14-16)

Menurut subjek ada perbedaan lain dari kelas akselerasi dan kelas reguler. Beda yang di katakan oleh subjek yakni dalam pengetahuannya anak reguler jauh lebih detail dai banding kelas akselerasi dalam belajar.

"Yo samo be sih kak menurut aku palingan kami tu cepet Belajarnya dan terkadang kami tu cuman belajar yang Poin – poin pentingnyo be dan karno ngejer waktu kalo Anak kelas regular kan mereka lebih santai dan Pengetahuan mereka lebih luas sih kak" (S,W2-03,366-370)

d. Subjek NA

Subjek mengetahui tentang kelas akselerasi itu sudah ada pengumuman jika ia masuk kelas tersebut. Subjek memang tidak mengetahui sama sekali awalnya tentang akslerasi. Kemudian subjek

mencari sendiri di internet dan bertanya ketemannya. Setelah itu subjek baru mengerti bahwa kelas aksel itu hanya 2 tahun.

"Idak kak sejujurnyo tau tu pas lah pengumuman itu Awalnya kaget yo apo sih kelas aksel tu terus nyari tau Karno dak tau nian kalo ado program aksel mak itu tu Emang dari awal dak tau dan memang dak ado niatan Untuk masuk kelas aksel kak" **(S,W1-04,35-39)**

"Kan itu sudah masuk tu kak jadinya yo tanyo samo temen -temen yang lain dan jugo abis tu nyari – nyari di internet Tentang kelas aksel kalo aksel tu kelas Cuma 2 tahun" **(S,W1-04,46-49)**

"Iyo padet karno kan mereka yang harusnyo 3 tahun jadi Cuman 2 tahun contohnya mak ini be sekarang kan anak Lain kelas meeting kalo mereka anak aksel masih belajar" **(IT,W1-02,14-16)**

Tema 3 Perasaan saat di Akselerasi

a. Subjek NH

Subjek NH menjelaskan bahwa ia merasa kecewa karena nilai pada pembagian rapot tidak sesuai yang ia inginkan. Sebagai mana ia katakan sebagai berikut :

"Pernah kak mungkin hasil akhir dari pembagian rapot itu mengecewakan e gak sesuai ekspetasi gitu " **(S,W1-01,27-28)**

Subjek merasa sakit hati jika melihat orang tuannya merasa sedih. Dimana semester 2 itu subjek mengalami nilai turun dan peringkat paling kecil di antara teman – teman kelas reguler yang masuk akselerasi.

" karena nilai yang ia dapatkan kecil atau turun dari nilai sebelumnya. Jadikan pas semester 2 itukan kecewa kan pas jadi semester 3 lebih semangat jingok ibukan lah sedih jingok nilai kecikan jadi meraso sakit hati tersendirilah jadi anak kan yo jadi semester 3 kan lebih semangat lebih akitiflah sering jawab pertanyaan guru jadi yo alhamdulillah nilainya lebih ningkat semester selanjutnyo tu " **(S,W1-01,57-61)**

Subjek merasa kecewa kerna nilainya turun. Subjek memiliki target ingi masuk peringkat 5 besar akan tetapi subjek hanya masuk 10 besar dalam perengkingan. Subjek merasa hasil belajarnya tidak memenuhi ekspektasinya

"Kecewa yo pernah" **(S,W2-01,10)**

"Karno pas bagi raport tu dk sesuai ekspektasi" **(S,W2-01,12)**

"Yo misalnya nih kak aku tu pengen masuk 5 besar kan ak jugolah tau kemampuan ak e taunyo pas bagi raport dk masuk 5 besar Dan jugo aku tu kadang aneh kawan ak tu biaso – biaso be tapi Tapi dio tu biso nilainya lebih tinggi dari aku" **(S,W2-01,14-17)**

"Ado kak yo perasaan sedih karno dk memenuhi ekspektasi tadi" **(S,W2-01,20)**

"Yo pas bagi raport kak" **(S,W2-01,22)**

Subjek merasa sedih saat ia mendapatkan nilai kecil di antara teman – teman di kelas regulernya dulu yang menerima masuk kelas akselerasi. Seperti berikut :

" Ado kak " **(S,W2-01,51)**

"Owh mungkin pas waktu tu kan belajar kurang maksimal tu pas Pas semester 2 kan kelas kami kan beda samo kelas yang sks Atau akselerasi tu kak karno kami kan yang dari regular ke Akselerasi kan kelas pindahan jadi diajarnya masih samo guru Yang di kelas di regular jugo kak jadi bukan guru yang ado di kelas akselerasi kak terus tu kan di kelas aku dulu ado wong 4 Teko ak Yang pindah ke akselerasi kak nah disitu tu nilai ak tu Paling kecil diantara berempat itu yo jadi sedih kayak itu loh Kak. Meker kadang tu kok biso kecil dari kawan laennyo Padahal sudah usaha semaksimalnyo loh" **(S,W2-01,53-62)**

Subjek merasa terbebani jika ia melihat orang tuannya. Ia merasa kecewa jika ia membuat orang tuannya kecewa.

"Yo pas jingok rai ibuk baba yo yang meraso berharap biso di Diakselerasi itu menjadi paling baik mak itu" **(S,W2-01,196-197)**

b. Subjek SN

Subjek merasa khawatir karena ia masuk ke kelas akselerasi. Di wawancara berikut subjek khawatir karena perkataan sepupunya. Sepupunya mengatakan bahwa di kelas aksel itu teman sama teman itu bisa saling dikut menyikut dalam nilai.

"Yo kak cemas pasti karno jugo kakak sepupu ngomong Kalo anak aksel tu pasti Saling sikut karno kakak sepupu Dulu pas SMP dio melok aksel tapi dio ngondor ken diri Karno dio tau mak mano persaingan anak aksel " **(S,W1-02,54-57)**

Kemudian subjek juga menjelaskan bahwa ia khawatir terhadap masa – masa SMA nya itu tidak seindah anak reguler biasa.

"Yo seneng tu ado kak yo terus sedih tu ado yo pas masa SMA tu cak dak teraso kak cak uji kato wong pas masa – Masa SMA tu indah nian tapi yo kami parah dak seindah itu Kadang tu kak jingok kelas regular biaso tu pas balek Sekolah kan ke mall apo ke café – café yo kadang jingok Di story kan kak cak ado raso iri itu kak yo men kami nih Balek sekolah langsung les terus balek kerumah belajar" **(S,W1-02,96-103)**

Subjek merasa ia akan terkeluar dari kelas akselerasi. Subjek sampai berfikir negative thingking di karenakan ia sudah mendapatkan peringatan paggilan oleh wali kelasnya.

"E itu pas maret tahun kemaren kak olehnyo itu tu lah keno panggil duo kali gara- gara nilai kami tu turun nian mak itu nah Tapi disitu sempet mikir nak nyerah kak dan disitu tu meker agek Tekeluar dari akselerasi ini tapi pas bertahan tu meker nyo yo Sayang mak itu nah yo jadinya di lanjutken be" **(S,W2-02,12-16)**

Dari hasil wawancara subjek merasa takut jika ia tidak mengerti pelajaran saat itu. Menurut subjek jika ia tidak mengerti terus ia berpikir ia akan tereliminasi.

"Iyo takut nian kak cak meker tu caknyo ak dewek deh dak ngerti Mak itu nah madak wong ngerti galo gek aku dewek an yang Tekeluar dari kelas ini jadi harus betanyo samo kawan yang Ngerti dak tu samo gurunyo mintak ajari terus belajar di rumah Lagi" **(S,W2-02,124-128)**

Subjek merasa jika nilainya turun akan sangat membuat orang tuanya kecewa. Dan subjek mengatakan jika orang tuanya sudah memiliki harapan untuk dia bisa bertahan.

"Bukan takut untuk diri dewek kak yo takut karno wong tuo lah Ngasih harapan ke kito tu jadi takut ngecewaken ke wong tuo Ini tu" **(S,W2-02,174-176)**

c. Subjek AZ

Subjek merasa takut karena informasi yang di berikan oleh temannya yang mengatakan jika masuk kelas aksel harus kuat mentalnya.

"Ado sih karno tau dari kawan tu yang ngomong kalo Masuk kelas aksel harus banyak – banyak kuatin mental Samo yang caro belajarnya berbeda dari kelas lainnya Ketakutan itu ado tapi karno emang tujuan aku di MAN 3 Kan itu yo jadinya jalani aja" **(S,W1-03,30-34)**

Subjek merasa takut pada saat pembagian rapot. Subjek akan menangis sebelum bagir rapot. Subjek juga mengatakan jika menangis saat bagi rapot adalah hal biasa.

"Iyo kak bengkak galo pas bagi rapot tu kadang tu kak Yang kami dak tereliminasi tu yang besak nangisnyo Padahal yang tereliminasi tu dak cak kami mereka biaso Be" **(S,W2-03,332-335)**

d. Subjek NA

Subjek merasa cemas masuk kelas akselerasi karena baginya kelas akselerasi memiliki patokan nilai jika tidak ingin tereliminasi.

"Yo pasti kak mano kan ado patokan nilai jugo jadi yo Perasaan cemas tu ado dari awal" **(S,W1-04,75-76)**

Subjek kesal pada saat di asrama ia susah mendapatkan fasilitas tambahan untuk belajar karena di asrama tidak di perbolehkan membawa hp jadi subjek merasa kesusahan untuk mencari penjelasan-penyelasan lain yang selain dari buku.

"Iyo kak mano kan waktunyo lebih dikit dengan pelajaran SMA yang banyak mano jugo pas itu asrama jadi yo Kadang tu susah nian cak nyari informasi susah kan Pas di asrama dak boleh bawak hp" **(S,W1-04,94-97)**

Subjek merasa capek dan sedih itu sudah biasa menurutnya. Subjek juga mengeluh karena ia merasa capek.

"Yo pasti pernah yo kak itu tu jugo mungkin makanan Sehari -hari sudah jadi e sedih tu pas lagi capek nian Terkadang ngapo sih aku harus ngerasoi ini nih" (S,W2-04,23-25)

Subjek merasa kecewa saat nilainya turun akan tetapi menurut subjek terpenting ia masih bisa bertahan di kelas akselerasi. Subjek pernah mendapat peringatan yang membuatnya menjadi kecewa yang disebabkan oleh nilainya turun.

"Subjek merasa sedih saat pembagian raport dan pada saat ujian. Subjek juga mengatakan jika kecewa nilainya turun akan tetapi ia Yo sedih biasa be tapi jugo kadang sedih berutal di level Maksimal kadang pas lagi nak pembagian rapot tu atau Pas nak ujian" (S,W2-04,23-25)

"Aku tu tipikal yang dak memperdulikan nilai asalkan aku Masih bertahan yo dak papo nak nilai kek mano yang Penting masih biso bertahan sih kak dan jugo bedak Kelas tu jugo mak itu yang paling penting tu masih Bertahan yo walau kadang kecewa jugo nilai turun" (S,W2-04,30-34)

"Yo pasti sedih sih kak karno meraso ado yang kurang tapi Yo itulah kak yang penting masih biso bertahan" (S,W2-04,36-37)

"Pas semester 2 kak pas itu nilai matematikanyo sebelum Ujian akhir tu nilainnyo turun dan jugo dak ikut olim Pas itu di wajibken untuk ikut karno kurang informasi Jadinnyo dak ikut dan jugo kecewa sih kak karno dipanggil" (S,W2-04,40-43)

Tema 4 : Reaksi fisik

a. Subjek NH

Subjek NH menjelaskan bahwa ia mengalami turun berat badan diakibatkan terlalu banyak tugas, padatnya pembelajaran di kelas akselerasi. Subjek NH juga mengatakan ia shok dengan pembelajaran yang padat seperti ini karena semasa ia SMP ia tidak pernah mengalaminya, seperti subjek katakan sebagai berikut :

" Yo pernah kan pas semester 2 kan baru masuk sks jadi nangis karna banyak nian tugasnyo smo nialinnyo kecil nangisnyo tu sampe stress sampeh kurang berat badan yo karno pas SMP kan dak pernah kayak itu kan jadi pas di kasih kayak itu tu kek shok mak itu ngejut " (S,W1-01,111-115)

Subjek juga mengatakan jika ia mengalami break out pada wajahnya karena pelajaran yang padat. Subjek juga mengatakan bahwa ia mengalami pusing karena pelajaran yang padat menjadi beban pikirannya. Seperti yang subjek katakan sebagai berikut :

" Iyo sih yo karno takutnyo tu nilai turun waktu itu sampeh rai nih breakout an parah trust u berat badan turun. Apa kek mana kak " (S,W1,01, 126-127)

"Yo pernah kan karno dulu karno pelajaran yang padat dan jugo banyak tugas jadi sering nian ngerasoken pusing mano pas sore nyo itu bimbelsmo ado jugo hapalan yo jadi beban di pikiran tu jadi banyak nian kek itu loh jadi kadang tu seharian pusing" **(S,W1,01, 129-132)**

Subjek merasa terbebani selama di akselerasi ini yang mengakibatkan subjek turun berat badan dan breakoutan. Subjek turun berat badan sampai 2-3 kilo. Subjek juga tidak bisa merawat wajahnya karena sudah padatnya belajar dan juga di karenakan oleh stress karena belajar. Seperti percakapan berikut :

"Mungkin kemaren tu berat badan turun kak terus tu muko break Out an kak" **(S,W2-01,144-145)**

"Yo mungkin karno katek waktu nak ngerawat diri kak mano Karno dk sempet skin care an dan jugo banyak pikiran tadi" **(S,W2-01,147-148)**

"Yo turun sampeh 2-3 kilo kak" **(S,W2-01,151)**

"Yo karno stress kak karno kan dulu tu kan yo santai kan pas di kelas regular sekarang pas di kelas akselerasi nih dan jugo kak Dak nafsu makan jugo kak" **(S,W2-01,155-157)**

"Yo karno lah pening igo kak" **(S,W2-01,159)**

Efek pembelajaran yang padat pada subjek yakni subjek menjadi stres dan pusing. Subjek juga mengeluh tugas yang banyak dan tugas yang tidak bisa di jawab membuatnya stres.

"Sedih, pusing" **(S,W2-01,200)**

"Yo stess karno banyak nian tugas terus tu kadang ado tugas Yang di luar kemampuan yo kadang tu sampeh tenangis" **(S,W2-01,202-203)**

Subjek merasa cemas yang berlebihan saat bagi rapot. Cemas yang berlebihan membuatnya keringat dingin dan juga deg -degan.

"Yo pusing sih kak dan jugo pas bagi rapot tu jadinya keringet Dingin karno takut cemas kak mano pas nunggunyo deg-degan Nian" **(S,W2-01,225-227)**

b. Subjek SN

Subjek menjelaskan bahwa ia pernah mengalami sakit yang parah. Subjek sakit sampai masuk rumah sakit selama seminggu.

"Ado kak kalo sakit tu men lah kecapek an igo jadinya Sakit kak" **(S.W1-02,115-116)**

"Iyo kak pernah jugo waktu tu sakit sampeh seminggu Masuk rumah sakit sangkin lah capek nian belajar kak Mano nak deket ulangan kan jadi guru tu ngehubung aku Kan kak yo jadinya pas di rumah sakit tu masih belajar Sambil zoom samo ibunya biar dak ketinggalan pelajaran" **(S.W1-02,117-122)**

Subjek menjelaskan di wawancara bahwa ia mengalami efek demam karena subjek terlalu memaksakan untuk belajar lebih. Subjek mengalami sakit yakni sakit demam dan efek yang paling sering itu adalah pusing yang di karenakan telalu memikirkan pelajaran.

"Paling sakit tulah kak karno yo badan nih di pakso ken nian Untuk Belajar itu nah kak sakit karno yo capek kak karno belajar Nih kak"
(S,W2-02,239-241)

"Iyo kak sakit demam gara – gara dari pagi sekolah terus les terus Lanjut lagi ke les lagi malemnyo belajar lagi yo jadinya capek Demam"
(S,W2-01,247-250)

*"Yo paling pusing sih kak"***(S,W2-01,252)**

*"Yo karno mekerken pelajar itu kan banyak nian"***(S,W2-01,254)**

"Katek sih kak paling cuman nangis yo sambil gugup begeter Tangan"
(S,W2-02,269-270)

Dari hasil wawancara bahwa subjek turn berat badan karena kepikiran mata pelajaran yang ada di sekolah. Pada saat di asrama dulunya subjek sudah sangat capek dengan kegiatannya jadi ia malas untuk makan.

"Iyo ado sih kak karno kepekeran nian mato pelajaran di kelas tu Terus yo kepikiran nilai – nilai jugo jadinya yo turun berat badan"
(S,W2-02,275-276)

*"Yo dak tau kak kadang dak nentu olehnyo terkadang naek Terkadang turun yo jugo kak jam tedok tu terganggu kak"***(S,W2-02,278-279)**

*"Yo kan karno gara- gara mikir ken nilai terus tu karno di pokusken Nian smo kegiatan asarama, sekolah terus tu les kan jadi padet Nian kan terus tu jugo males jugo makan di asrama tu karno yo Jauh tempat makan samo asramannyo tu trust u kadang tu lah Capek jugo kak balek dari sekolah terus balek les pokoknyo Terus abis itu ke aula jadi lah capek lah males nak ke tempat Makan tu"***(S,W2-02,321-327)**

c. Subjek AZ

Subjek AZ merasa efek fisik yang ia dapatkan saat ia mengalami stress belajar yakni rambutnya bana yang rontok. Subjek juga mengatakan jika rambut yang rontok itu sudah sangat parah karena ada rambut yang sudah sampai membotak karena rotok terus menerus.

Subjek juga mengatakan jika ia mengalami break out pada wajahnya karena tidak terurus dan stress dan juga di sebabkan oleh begadang jika saat ulangan.

"Kalo untuk breakout itu selalu kak karno kalo lagi bedang Ulangan pasti breakout an oo ado jugo kak cak rambut Aku rontok parah nian"
(S,W2-03,296-298)

"Yo sampeh ado yang botak nian kak sangkinlah stressnyo Belajar tu kak"
(S,W2-03,312-313)

d. Subjek NA

Subjek NA mengalami pusing yang di sebabkan ia memiliki banyak kegiatan dan juga di tambah ia memiliki riwayat penyakit darah rendah yang membuatnya menjadi lebih sering terjadinya pusing. Subjek juga mengatakan jika ia sudah terbiasa dengan keadaan yang padat saat belajar dan jika ia mengalami kegiatan sedikit membuatnya tidak terbiasa yang akan membuatnya sakit.

"Pusing itu pasti karno darah rendah sih kak kalo untuk Demam – demam sih jarang sih kak karno yo kalo Kegiatannyo banyak malahan aku jarang sakit tapi kalo Aku dikit kegiatannyo malah aku sakit tapi kalo untuk Kegiatanyo banyak tu sih lebih capek ke mental" **(S,W2-04,233-237)**

Subjek juga menjelaskan jika ia mengalami stres ia akan melakukan hal yang jarang di lakukan oleh orang lain. Subjek akan memotong rambutnya jika ia mengalami stres karena bagi subjek jika ia memotong rambutnya ia merasa beban tersebut hilang. Subjek menjelaskan jika ia sangat sering potong rambut selama ia di kelas akselerasi ini.

"Kalo untuk kefisik sih yang parah katek yo kak tapi Sering nian motong rambut jadi misalnya kemaren -Kemaren tu kalo stress dikit itu langsung potong Rambut" **(S,W2-04,241-245)**

"Yo ngerasonyo cak ilang beban mak itu nah jadi taun -Taun lalu tu memang yang rambut tu pendek terus Karno dikit – dikit potong mak itu nah kareno meraso Cak lepas beban mak itu nah" **(S,W2-04,241-245)**

Subjek juga mengatakan jika di fase – fase yang berat itu ialah fase saat semester 3 sampai 5. Karena di fase tersebut ia banyak begadang yang membuat kantong matanya sangat besar. akan tetapi, subjek menjelaskan jika hal tersebut bukan hanya dia yang merasakan tetapi sekela anak akselerasi mengalami kantong mata besar yang diakibatkan karena begadang untuk belajar.

"Semester 3, 4 samo semeter 5 itu tu fase – fase terberat Sih kak karno bukan aku be yang mak itu sih kak karno Mak itu tu sekelas di fase ini tu dan jugo pas fase ini Dimano anak aksel tu kantong matonyo besak – besak Karno yo begadang belajar" **(S,W2-04,253-257)**

Subjek juga menjelaskan jika ia efek fisi yang sering ia lakukan ialah menangis. Akan tetapi, subjek menangis itu sampai menyebabkan kepala subjek merasa sakit seperti ada yang mukul. Karena terlalu keras menangis jadi menyebabkan subjek sakit kepala yang berat.

Yo paling nangis yang sampeh yang kepalak tu cak Menyut – menyut cak di puku wong tu kak" **(S,W2-04,260-261)**

Tema 5 : Faktor nilai tidak memuaskan

a. Subjek NH

Subjek NH mengatakan bahwa faktor nilainya turun karena terlena main hp dan terlalu santai karena melihat teman yang kelas lain itu bisa jalan – jalan. Penjelasan subjek sebagai berikut :

" Pas semester 2 yo kan masih terlena dengan hp masih maen – maen."

(S,W1-01,31)

" Yo klo untuk factor kurang maksimalnyo tu mungkin karno telalu santai telalu terlena dengan hp teros tu pengen kek kayak liat di sosmed tu jingok temen jalan-jalan have fun bareng jadinya tu telena dengan itu tu. Yo jadi belajartu kurang maksimal (sambil tangan dimainkan di kedua-duannya)." **(S,W1-01,33-37)**

Subjek NH menjelaskan bahwa faktor terjadinya nilai turun atau kurangnya maksimal itu karena ia memikirkan hal – hal yang harusnya tidak ia pikirkan. Karena hal – hal yang seharusnya tidak ia pikirkan menyebabkan ia tidak konsentrasi dalam belajar yang akhirnya berpengaruh pada pembelajarannya dan nilainya. Sebagaimana perkataan subjek sebagai berikut :

" Itu pernah mungkin gara – gara pikiran yang seharusnya dk di pikirkan begitu jadi bikin konsentrasi buyar trus aponyo itu misal eem misalnya pas semester 2 tulah pas itukan masih adaptasi samo pelajaran sks yang cepet kan masih adaptasi karno naila sendiri nih yang awalnya dari kelas regular ke kelas sks yo masih adaptasi semester 2 nyo tu yang jadi 3 bulun cuman untuk 1 semester nah itu tu mungkin gurunya tu suruh kito belajar dewek trus tugas lebih banyak dan mungkin biasonykan deadlinenno 1 minggu klo untuk tugas sekolah kan tapi untuk seminggu tu tapi sudah pekeran cak mano – cak mano itu nah padahal kan semingu tu kan masih banyak waktu kan untuk gawekennyo yo jadi ya gitu " **(S,W1-01,66-76)**

Subjek NH mengatakan bahwa nilainya turun karena beberapa faktor yakni karena adaptasi terhadap kelas akselerasi itu masih belum mengerti. Seperti perkataannya sebagai berikut :

" Yo kak karno pertama kan masih adaptasi kan karno dulunyo ak Tu di Kelas regular trus tu semester 2 baru masuk kelas Akselerasi kak mano belum ngerti jadwal di akselerasi tu mak Mano kak dan jugo masih belum tau caro belajar di kelas Akselerasi tu kak lebih padet dan jugo karno masih belum tau Banyak tentang kelas akselerasi yo jadi masih berleha – leha Kak yo masih maen-maen jgo cak itu kak " **(S,W2-01,27-33)**

Faktor subjek nilainya turun yakni karena lebih mementingkan post tes di les di bandingkan pelajaran di sekolah. Karena post tes di les itu

akan di beritahu hasil perengkingannya membuat subjek jadi mentingkan les dari pada sekolah. Seperti percakapan berikut :

"Pernah kak" (S,W2-01,81)

"Yo pengaruh kak sampeh ulangan dapet kecil" (S,W2-01,83)

"Yo dulu tu kak kan di tempat les tu kan satu kelas ado yang Namonyo tu post test. Post test tu namonyo tu kek penilaian Bulanan kak kayak itu loh itu ulangan yang di pelajari kemaren-Kemaren trus itu tu gek ado rengkingnyo kak dan jugo di kasih Ke wong tuo kan jadi itu tu yang buat kepikiran jadi lebih Fokuslah ke les daripada ke sekolah karno takut dapet Rengking kecil tadi tu nah yo jadi di sekolah tu dak focus Belajarnya padahal yo dak papo nak rengking kecil di les yang Pentingkan di sekolah yo jadi faktornyo tu karno takut tadi sih " (S,W2-01,85-93)

Dari hasil wawancara faktor terjadinya nilai subjek yang turun dikarenakan subjek memikirkan tenang kuliah. Subjek memikirkan kuliah mau ngambil jurusan apa dan di universitas mana. Berikut percakapannya :

"Ado kak pas semester 5 tu kan lagi dk konsennyo karno Mekerken tentang nak kuliah mano nak ngambek jurusan apo Jadi yo ke ganggu belajarnya owh iyo kak ado jugo pas yang Semester 2 itu kak ado perasaan takut kak karno takut di Banding-bandiken kan nilainnyo karno yo ado jugo anak kawan Ibu yang satu kelas tu jadi yo ado raso tertekan dikitlah karno Takut gek di banding-bandingken men nilai kecil tu kak mano Anak kawan ibuk tu kadang licik nian dionyo tu yo pas di kelas Kadang – kadang dio tu deket – deketi guru biar dapet besak" (S,W2-01,99-107)

"Ya biasanya tentang belajar yang padat, capek belajar, Kalo untuk Akhir mau tamat itu biasanya konsul untuk Pemilihan jurusan di perkuliahan nanti. Dan juga terkadang Ada yang masalah pribadi kek keluarganya dan banyak Lainnya" (IT,W1-01,137-14)

b. Subjek SN

Subjek SN menjelaskan jika faktor nilai turun atau tidak maksimal yakni karena kegiatannya yang sudah full dan padat. Kegiatan yang ada di asrama dan juga kegiatan di sekolah pada semester 2 dan 3. Dan juga menurut subjek yakni faktornya karena tidak bisa ikut les tambahan di luar di karenakan asrama.

"Itu kak belajarnya tu cepet nian kak jadi susah nangkepnyo Kan kemaren kami jugo masih di asrama kan yo jadi kami dak Bisa ngandelken les diluar cak mano – mano mak itu nah jadi Kami ngandelinyo yo di sekolah samo jam – jam tambahan" (S,W2-02,35-39)

"Waktu kami masih di asrama kak yo dak biso bagi waktu untuk Kegiatan asrama samo sekolah kalo di asrama kan harus ikut Kegiatan tahfiz pokonyo kegiatan cak di aula di masjid cak itu Nah jadi tu kami

tu dak di kasih keringanan nian belajar atau mak Mano cak itu nah pokoknyo harus melok galo cak itu nah kak Misalnyo nih kami balek jam 4 abis itu langsung disuruh siap-Siap untuk ke aula untuk solat trus abis solat ashur tu yo makan Males abis tu siap – siap ke masjid sampeh jam 9 an lanjut tahfiz Nah disitu tu kami tu lah capek padahal besok tu mano ado lagi Nak ulangan mano nak ngerjoken ini yang itu jadi ustazahnya Nih dak nyingok kami nih " (S,W2-02,59-68)

Dari wawancara subjek mengatakan jika faktor lainnya yakni karena gurunya mengajar terlalu cepat dan juga subjek masalah pada semester 2 dan 3 dikarenakan padatnya pelajaranya.

"Sering kak gara – gara gurunya tu pas nak ngajar tu nak ngebot Nian kan jadi cak apo pekeran kami nih mereka nak cepet -Cepet mak ini" (S,W2-02,90-92)

"Iyo kak disitulah banyak yang keno panggil banyak jugo masalah Cak yo banyak surat peringatan yang mak ini mak itulah" (S,W2-01,163-164)

c. Subjek AZ

Subjek NA mengalami nilai turun faktornya yakni karena subjek saat itu subjek berduka nenek subjek meninggal dunia dan beberapa hari kemudian subjek ulangan semester yang menyebabkan ia down. Akan tetapi walaupun nilai subjek turun ia masih bertahan.

"Pernah sih waktu itu posisinya lagi down nian pas nian Lagi kehilangan nenek jugo waktu itu terus abis ulangan Nilai ak jatuh - jatuh nian itu tu kak sampeh ibuk itu tu Ngomong sedihlah keluar dari sks akselerasi ini atau Kehilangan nenek mak itu abis itu stress lah tapi mak Mano yo kalo hidup mak ini terus yo abis itu di jalani bae Sih membangun diri sendiri sih" (S,W2-03,18-24)

"Ya biasanya tentang belajar yang padat, capek belajar, Kalo untuk Akhir mau tamat itu biasanya konsul untuk Pemilihan jurusan di perkuliahan nanti. Dan juga terkadang Ada yang masalah pribadi kek keluarganya dan banyak Lainnya" (IT,W1-01,137-14)

Subjek menjelaskan faktor membuat nilainya turun yakni karena ia kecapekan yang ia belajar di rumah sudah full terus pas sekolah jadinya ia capek. Subjek menjadi tidak fokus penjelasan dari guru akibat ia capek. Dan juga menurut subjek jika ia tidak memperhatikan pelajaran tertentu ia bisa saja tidak bisa menjawab ujian harian karena gurunya ada yang memasukan pertanyaan dari teman – teman yang bertanya.

"Pernah kak sering kali yo karno lah kecapekan igo kadangTu karno istirahat kurang yo focus pas belajar tu buyar Kadang tu guru pas nerangi tu kadang kan bosen yo Jadinyo tu meker gek belah belajar pas dirumah be Yo kalo dak nengeri tu karno lah capek tapi kalo nengeri

Jugo samo bae yo jadinya agek belah belajar dirumah be Jadinya”
(S,W2-03,130-136)

"Pasti tapi jingok nilainyo jugo pas belajar dak beda – beda Jugo biologi sih aku yang mak itu karno ibuk itu kadangkannya pas kami nanyo tu yo dari pertanyaan itu dimasukenyo kak kami kan kadang tu dak nyimak jadi ngeblank Pas itu itu ado yang masuk jadinya dak tejawab”
(S,W2-03,139-143)

"Iyo kak ngantuk karno lah capek pelajarannyo tu kadang sampeh empat jam kak mano dengan pembawaan ibuk Itu ngajar yang cak itu”
(S,W2-03,145-147)

"Iyo itulah dampak dari kami yang memfossil atau yo Belajar sampeh full belajar tu nah”
(S,W2-03,156-157)

"Iyo betul kak”
(S,W2-03,156-157)

d. Subjek NA

Menurut subjek NA faktor dia mendapat nilai kecil ya karena memang ia sudah kecil nilainya dan nilai keaktifan untuk bertanya subjek juga jarang bertanya.

"Yo karno nilainyo kecil terus tu kurang aktif di kelas Yo dak pernah bertanya di kelas cuman merhatikan guru Be kadang tu yo nilainyo kecil yo kito tu harusnyo nanyo karno nanyo tu ado nilai tambahan cak itu nah dan jugo Jadinnyo guru tu dak kenal karno cuman merhatikan be”
(S,W2-04,62-66)

Dari penjelasan wawancara berikut subjek merasa salah satu guru yang mengajarnya itu suka menunjuk tiba-tiba saat menjawab soal yang membuat subjek kesal dan tidak memperhatikan saat guru tersebut mengajar.

"Yo mungkin karno kurang yo kak e disitu dan jugo caro Ngajar gurunyo tu jugo masih syok aku tu jugo jujur Samo gurunyo tu bawaannyo kesel nyingok guru itu Ngajar dak tau mungkin factor karno dio ngajar dan Pas nunjuk wong pas jawab di aku tu kurang pas mak itu Jadi aku tu kurang focus jadinya dan jugo ado perasan Takut jadinnyo”
(S,W2-04,68-74)

"Sering kak karno pertamo karno caro ngajar gurunyo Yang dak cocok terus tu capek kadang sudah terdistrek Jugo sih lemak lah ngobrol samo kawan dari pada dengeri Ibuk itu kadag buka hp karno bosan dengeri ibu itu Ngomong – ngomong mak itu”
(S,W2-04,111-115)

Menurut subjek yang membuat nilai turun yakni juga dari fakta saat di sekolah ia memikirkan masalah yang tidak seharusnya ada di sekolah yang membuat subjek tidak fokus dalam belajar di kelas dan subjek tidak mengerti apa yang diajarkan guru

"Itu biasanyo kalo lagi masalah dan jugo tekanan laen Misalno cak dirumah tu ado masalah mak itu nah jadi Di bawak masalahnyo to kesekolah dan jugo di sekolah Ado tekanan lain jugo jadi pikiran kesano kesini jadinya Dak biso focus jadi kadang tu samping breakout yo

Ditanyo ngapo breakout yo mak mno tekadang tu pikiran Simpang siur jadi malem tu jugo lesu nak skincare tu Yo lamo nian”(S,W2-04,140-147)

Tema 6 : Faktor kecemasan

a. Subjek NH

Subjek NH menjelaskan faktor kecemasan yang ia dapatkan yakni karena ia takut mengecewakan orang tuannya jika ia mendapat nilai yang kurang memuaskan. Sebagai mana pecakapan di bawah ini :

" Itu mungkin ini o mungkin waktu itu ibu kan punyo teman nah anak temannyo tu jugo masuk kelas sks yo dk lemak di bading- badingken tu apo lagi pas galak mereka cerito yo jadi tu lebih berusaha untuk jadih lebih baik lagi dari anak teman ibuk tadi jadi pas semester 2 kan tadi terlenakan jadi pas pembagian rapot tu anak kawan ibuk tu lebih besak nilai dari punyo naila sih jadi takut be ngecewain wong tuo sih walaupun wong tuo tui dak nuntut tap ikan berharap gitu loh terhadap itu tu (sambil mengetuk meja dengan kedua tangan nya)”(S,W1-01,40-47)

Subjek NH memiliki faktor kecemasan karena ia takut akan nilai turun nak akan tereliminasi dari kelas akselerasi dan di pindahkan ke kelas reguler biasa .

" Yo talkutnyo nilali toron trus talkut untuk kelualr dalri sks kalrno system di sks kaln setialp semesternyo kkmnyo nalek jaldi yo palsti talkotlah kallo misallnyo untuk di kaltoken alktif belajalr yo alktif talpi kaln kito dk talu calk malno kalwaln lalin trus itukaln aldo ujjaln-ujjaln semester ujjaln ph (penilialaln halrialn) itu tu dalri gurunyo tu men misall menurut alku tu eh menurut nalilal tu susah malk itu terus tu jugo tu kaln aldo calro siswal lalin yalng dengen calro ngedektin guru tu kaln bedal dengaln calro alku kaln jaldi yo calk itu yo jaldi talkotlah tegeser dengaln yalng menurut nalilal tu yalng nilali kitu biso di altals dio talpi nyaltonyo nilali dio tu lebih dalri kito ngertikaln”(S,W1-01,82-91)

b. Subjek SN

Menurut subjek faktor cemas yakni jika ia terkeluar dari kelas akselerasi. Subjek merasa jika ia terkeluar dari kelas akselerasi ia akan mengecewakan orang tuannya.

"Ado kak cuman yo akunyo dak papo tapi takotnyo yo wong tuo Sih takut kecewa kan lah bangga nian anaknyo masuk di kelas Itu yo mereka ngomongnyo dak papo kalo tekeluar yo tapi pasti Mereka tu kecewa kak”(S,W2-02,121-224)

Kemudian faktor kecemasan subjek yakni takut tereliminasi ialah karena takut di bully di kelas itu, takut di tunjuk terus karena ia dari kelas akselerasi.

"Takut di kucilken kak agek takutnyo ih madak I budak SKS atau Akselerasi ini tekeluar mak itu nah takut dak ado kawan sih lebih

Ke mak itu sih kak” (S,W2-02,226-228)

c. Subjek AZ

Subjek merasa faktor kecemasan yakni takut mengalami tereliminasi dalam kelas aksel dan di pindahkan ke kelas reguler. Subjek merasa khawatir jika teman – teman reguler akan di pojokkan dan disuruh terus menerus mengerjakan soal bila guru bertannya. Padahal menurut subjek anak aksel juga saja gak tau caranya.

”Yo paling karno takut wong – wong tu kalo tereliminasi Ngomongnyo ngapo anak akselerasi anak sks kok dak Biso sih ngerjoken takut jugo kagek tu di tunjuk disuruh Terus kadang tu jugo kami tu dak ngerti”

(S,W2-03,291-294)

”Ya pasti yak arna sebelumnya itu pasti nangis – nangis Dulu budanyo dan jugo orang tuonyo jugo banyak yang Nelpon- nelpon jugo sebelum bagi rapot nanya gimana bu Nilai anak saya buy a saya jawabnya iyo bun anti saya Masih megolah nilainya bu karna kan masih menulis Rapotnya ya kalo untuk bagi rapot pasti penuh dengan air Mata ya seperti reality show kadang juga anak yang ada Di tiga besar aja deg deg an karna kan gak tau mungkin Aja bisa mental kan jadi mereka tu sangat deg – deg an Dan nagis karna apakah masih bertahan atau tereliminasi” (IT,W1-02,132-141)

Subjek juga mengaktakan faktor kecemasan yang ia rasakan yakni takut akan kecewannya orang tua dan harapan dari orang tua. Yang mana subjek merasa cemas dan takut jika nilai yang ia dapatkan kurang baik.

”Yang pertamo yo harapan wong tuo yo karno latar Belakang aku jugo kalo biso harus lulus 2 tahun karno Aku dak tebayang kalo kemaren aku tekeluar jadi kalo Lagi pening belajar jadinya inget mama papa be nah Kadang tu jadinya mama papa tu ngomong ngapoin sih Belajar terus jadi nyo yo kesel kadang tu diomongi Ngapolah disuruh – suruh tu lamo bukannyo kalian tu Pinter nian yo jadi terkadang tu sakit ati nian padahal Yo lah berusaha nian tapi diomongi mak itu” (S,W2-03,278-286)

d. Subjek NA

Subjek merasa faktor kecemasan yakni takut tereliminasi dan orang tua dan keluarga besarnya kecewa sehingga bertanya terus menerus tentang ia tereliminasi. Menurut subjek orang tua dan keluarga besarnya hanya mengetahui akselerasi itu hanya 2 tahun akan tetapi tidak tau perjuangannya di kelas akselerasi.

”Beban ekspektasi keluarga besak bukan keluarga inti be Karno kan pasti orang tuo tu ngasih tau ke keluarga Besak kalo kito masuk aksel sedangkan cak mano system Kerja di kelas aksel tu terkdang keluarga inti be dak tau Yo dak paham yo terkadang tu cuman kito yang paham Terkadang tu ak meker mak mano kalo tibo-tibo keluar Di tanyoi ngapo

keluar nak di taro mano muko nih Yo terkadang mereka tu dak tau kito survive atau Bertahannyo tu mak mano mereka taunyo Cuma 2 Tahun” (S,W2-04,200-209)

”Perasaan cemas e dak tebayang kak rasonyo kalo Tekeluar tu kak yo mak mano naseb aku gek kalo keluar” (S,W2-04,263-264)

Tema 7 : kekhawatiran

a. Subjek NH

Subjek merasa khawatir dengan nilai teman yang bisa besar tapi santai belajarnya dan subjek mempunyai beban yang membuat khawatir akan tidak bisa bertahan di akselerasi ini dan dari penjelasan informan tahu juga menjelaskan bahwa anak – anak akselerasi memiliki kekhawatiran terhadap pembagian raport karena khawatir takut tereliminasi. Seperti perkataan *sebagai berikut :*

”Bebannyo yo takutnyo dak lulus dari akselerasi ini yo gek tasingkirken dari akselerasi ini trus jugo nargetken rengking yo Jadinyo tersaso terbebanilah terkadang jingok kawan tu cak Santai nian cak jalannyo tu mulus nian tapi nilainyo biso besak Yo jadi jingoknyo tu jadi beban kepikiran” (S,W2-01,137-141)

”Ya pasti yak arna sebelumnyo itu pasti nangis – nangis Dulu budanyo dan jugo orang tuonyo jugo banyak yang Nelpon- nelpon jugo sebelum bagi raport nanya gimana bu Nilai anak saya buy a saya jawabnya iyo bun anti saya Masih megolah nilainya bu karna kan masih menulis Rapotnya ya kalo untuk bagi raport pasti penuh dengan air Mata ya seperti reality show kadang juga anak yang ada Di tiga besar aja deg deg an karna kan gak tau mungkin Aja bisa mental kan jadi mereka tu sangat deg – deg an Dan nagis karna apakah masih bertahan atau tereliminasi” (IT,W1-02,132-141)

Subjek pertama kali mendengar kela akselerasi dan hanya 2 tahun. Subjek merasa khawatir akan padat belajarnya. Dan juga subjek khawatir cemas akan nilainya nanti akan turun dan tidak bisa nilainya di atas standar akselerasi.

”Yo pas semester 2 kak kan cemas pas nenger sks atau akselerasi Tu kak mano ujinyo 2 tahun kan pasti cemaslah yo mak mno Caro belajarnya yo ternyato memang padatken nian ” (S,W2-01,164-166)

”Yo takut nilainyo di bawah standar dan jugo takut nilainyo turun Sih kak”Kekhawatiran” (S,W2-01,170-171)

Subjek pernah merasa khawatir akan masuk ke kelas akselerasi. Subjek khawatir dan takut dia tidak akan menikmati masa – masa SMA nya.

”Pernah dulu malah dak galak masuk kelas akselerasi ini karno Meraso takut dak menikmati masa-masa SMA” (S,W2-01,185-186)

Subjek khawatir jika nilainya terus turun walaupun dapat bertahan nanti pas perengkingan untuk jalur undangan ia akan mendapat rengking bawah atau tidak sama sekali.

"Pernah kak pas setiap bagi rapot nilai tu takut turun karno untuk Masuk SNBP tu harus nilainyo naik terus yo nilai – nilai Tertentu yo cak Matematika, kimia, Fisika yo mato pelajaran Yang mak itu sih kak" **(S,W2-01,215-218)**

b. Subjek SN

Subjek SN khawatir karena ia memikirkan ipk yang harus sesuai standar. Menurut subjek juga ia sangat khawatir dan takut saat hari sebelu dua hari lagi katena ia takut tereliminasi.

"Bebannyo yo nak mekerken nilai – nilai IPK yang besak be kak Kalo yang lain tu katek si kak" **(S,W2-02,197-198)**

"Yo takut nian kak apo lagi pas bagi rapot tu nah H-2 itu lah nangis Kak tepekerkan agek keluar mak mano kan" **(S,W2-02,2015-216)**

Saat pembagian rapot semester subjek mengalami kekhawatiran karena ia sudah overthingking dengan hasil yang di dapatkannya.

"Yo nangis kak karno takut" **(S,W2-01,206)**

"Karno lah overthingking duluan kak jadi yo dak acak bepeker Jernih" **(S,W2-02,266-267)**

c. Subjek AZ

Subjek AZ mengalami kekhawatiran di karenakan ia takut masuk kelas aksel. Subjek mengalami pemikiran negative bahwa ia khawatir jika dirinya akan capek fisik dan ngedrop masuk kelas akselerasi akan tetapi seiring berjalannya waktu subjek bisa melaluinya.

"Awalnyo aku tu cemas karno takut kalo fisik aku tu bakalan ngedrop terus kecapekan tapi pas lah di jalan ni Dak kek itu nian seiringnyo waktu yo biaso be tapi kalo Pas di awal memang ado kecapekan setelah itu yo biaso Be karno awal – awal kan kaget system yang kek itu" **(S,W1-03,46-49)**

"Yo kak takut men keluar kelas aksel nih atau sks nih yo Takut di bully yo karno aku kan dak katek kawan selain Di kelas itu karno dari awal kan aku lah di kelas itu jadi Bersosialisasi samo kelas lainnyo walaupun kenal samo Kelas lainnyo karno anak – anak yang tereliminasi itu dan Jugo karno dulu di asrama sekamar" **(S,W2-03,289-294)**

Subjek AZ mempersiapkan untuk menuju mempelajari soal untuk tes perguruan tinggi itu saat ia kelas 12 semester 2 karena subjek merasa khawatir dan cemas jika di kelas itu terdapat pengurangan atau eliminasi siswa lagi.

"Yo karno cemas kak dak tau bakalan ado tetep disano Atau idak dan jugo kak terkadang kami belum ado untuk Mempersiapkan les tambahan untuk yo utbk dan lain - Lainnyo karno yo takutnyo masih biso tekeluar dari Kelas akselerasi ini jadi kan percuma kalo les men

Tekeluar dan jugo kak kami berejo untuk beli buku utbk Pun itu tunggu kelas 12 karno yo takut masih ado Pengurangan di kelas itu” (S,W2-03,317-324)

d. Subjek NA

Subjek menrasa khwatir pada awal masuk kelas akselerasi. Subjek merasa ia tidak bisa bersaing dengan teman – teman lainnya.

”Iyo ado perasaan takut dak biso bersaing mak itu nah Kalo pas lah mendekati bagi rapot takut tekeluar dan Mikir kalo tekeluar lemak dari awal be dan biarlah dak tau” (S,W1-04,60-62)

Subjek bercerita jika di kelas akselerasi itu memiliki kekhawatiran yang banyak dari segi nilainya kemudia rangkingnya dan juga masih bisa bertahan atau akan terkeluar dari kelas itu. Sedangkan, anak reguler biasa menurut subjek ia tidak memikirkan ia masih bertahan atau tidak ia hanya memikirkab nilai dan rengking.

” Iyo kak pasti kalo bagi rapot tu deg -degan kalo kelas Biaso kan cuman mekerken nilainyo turun atau rankingNyo turun kalo kami nih mekerken nilai yang turun dan Jugo mikirin aku nih tekeluar dak e kadang tu dak mikirin Lagi kak untuk nilai tu yang penting masih biso bertahan Di kelas aksel ini” (S,W2-04,104-109)

”Ya pasti yak arna sebelumnya itu pasti nangis – nangis Dulu budanyo dan jugo orang tuonyo jugo banyak yang Nelpon- nelpon jugo sebelum bagi rapot nanya gimana bu Nilai anak saya buy a saya jawabnya iyo bun anti saya Masih megolah nilainya bu karna kan masih menulis Rapotnya ya kalo untuk bagi rapot pasti penuh dengan air Mata ya seperti reality show kadang juga anak yang ada Di tiga besar aja deg deg an karna kan gak tau mungkin Aja bisa mental kan jadi mereka tu sangat deg – deg an Dan nagis karna apakah masih bertahan atau tereliminasi” (IT,W1-02,132-141)

Tema 8 : gejala kecemasan

a. Subjek NH

Subjek menjelaskan jika gejala yang ia rasakan saat masuk ke kelas akselerasi saat mau beradaptasi dengan kelas tersebut. Subjek merasakan sakit kepala dan menangis dikarenakan shok dengan pelajarannya. Seperti penjelasan di bawah ini :

” Yo pernah kan gejala cemas tu pernah pas semester 2 kan baru masuk sks jadi nangis karno Subjek merasa stress sehingga menangis dan kurangnya berat badan karena shok. banyak nian tugasnyo smo nialinnyo kecil nangisnyo tu sampe . stress sampeh kurang berat badan yo karno pas SMP kan dak pernah. kayak itu kan jadi pas di kasih kayak itu tu kek shok mak itu ngejut .Owh mak itu yo dek okeh kita lanjut yo apo sih dek beban yang adek” (S,W2-01,112-116)

b. Subjek SN

Subjek menjelaskan jika gejala cemas itu keluar saat pembagian raport dikarenakan saat pembagian raport akan di sebutkan siapa saja yang akan gugur -gugur atau di drop out. Dimana subjek menjelaskan hal paling menyeramkan ialah saat bagi raport seperti wawancara berikut :

"Kalo untuk gejalannya tu setiap bagi raport tu kak kadang Sakit perut rasonyo dan jugo begeter tangan sambil Bekeringetan kak sangkit cemas nyo nunggu bagi raport Tu bagi raport tu adalah hal terseram kak" (W,S2-01,125-128)

c. Subjek AZ

Subjek AZ menjelaskan jika ia merasakan gemetar dan nangis sampai sakit kepala saat ia menunggu pembanggaan raport dan saat pemanggilan oleh gurunya karena nilai turun

"Kalo untuk gejala cemas tu kak biasnnyo pas bagi raport Samo kalo di panggil nilai turun kak dimano aku tu Begeteran tangan sambil nangis gara – gara nangis jadi Sakit kepala kan sampeh"(W,S3-01, 119-123)

d. Subjek NA

Subjek AZ menjelaskan jika ia pikirannya tidak tenang dan gelisah saat menunggu pembagian raport dan subjek menjelaskan jika ia merasak gemetar saat di sebutkan pembagian raport karena subjek takut jika ia tereliminasi

"Kalo aku ye kak jujur men aku mekerken pas bagi raport tu Pekeran dan tenang terus sakit kepala pas hari H bagi Raport aku tu takut nangis gemeteran takut kak gek aku Yang tereliminasi." (S,W1-04,122-125)

4.5 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kecemasan pada siswa akselerasi MAN 3 Palembang dan faktor apa yang mempengaruhi kecemasan pada siswa akselerasi MAN 3 Palembang. Dengan subjek remaja putri yang bersekolah di MAN 3 Palembang dan berada di kelas akselerasi di MAN 3 Palembang. Berdasarkan hasil informasi yang telah melalui proses analisa dan reduksi dari keempat subjek dengan tambahan data dari dua informan tahu. Keempat subjek adalah anak yang bertahan sampai akhir di kelas akselerasi Man 3 Palembang.

Pada tema 1, latar belakang, berdasarkan cerita latar belang subjek, keempat subjek memiliki rentang usi 16-18 tahun. Yang termasuk pada karakteristik remaja akhir. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan kanak-kanak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Pada masa remaja ini individu mencapai perubahan fisik yang maksimal, pada masa ini pula mencapai kematangan kemampuan reproduksi. \

Pada tema 2, menjelaskan tentang perbedaan kelas reguler dan akselerasi pada keempat subjek. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui subjek mengenal tentang program akselerasi akan di bahas sebagai berikut. Subjek NH mengenal akselerasi itu dari gurunya yang menawarkan ia saat semester 1 untuk masuk kelas akselerasi. Kemudian setelah subjek ditawarkan untuk bisa mengikuti program kelas akselerasi subjek menjawab setuju untuk mencoba kelas akselerasi. Karena, menurut subjek menarik. Subjek SN, AZ dan NA mengenal akselerasi itu saat perkenalan siswa – siswa yang masuk kelas akselerasi dan disaat itu di jelaskan juga apa itu tentang akselerasi. Ketiga subjek tersebut memang berada di kelas akselerasi dari awal dan mereka lulus kelas akselerasi dengan melalui tes psikotes untuk mengetahui intelegensi anak yang masuk kelas akselerasi. Dan juga menurut penjelasan dari keempat subjek di jelaskan jika kelas reguler dan akselerasi yakni padatnya lebih dari kelas reguler, banyak belajar mandiri dan juga pelajarannya lebih detail kelas reguler dari pada kelas akselerasi. Selaras dengan teori (Gardner, 1983) yakni dimana Anak berbakat memiliki potensi kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual, sedangkan bakat tidak hanya terbatas pada kemampuan intelektual, namun berhubungan juga dengan beberapa jenis seperti kecerdasan linguistic, kecerdasan musical, kecerdasan kinestik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan dimana teori gardner ini disebut teori Multiple Intelligences.

Pada tema 3 yakni perasaan saat di kelas akselerasi. Dari hasil penelitian peneliti mendapatkan bahwa keempat subjek sering merasa kecewa saat ia mendapatkan nilai yang tidak sesuai atau rendah. Dan juga perasaan sedih juga sering di rasakan keempat subjek selama berada di kelas akselerasi. Menurut subjek NH ia sering kecewa dan sedih atas nilai yang menurutnya tidak sesuai ekspektasinya. Hal tersebut selaras dengan Aspek kecemasan menurut (Calchoun dan Acocella, 1990) yakni reaksi emosional yang mana reaksi emosional seperti sedih, kecewa dll.

Pada tema 4 yaitu reaksi pada fisik hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan bahwa keempat subjek memiliki reaksi fisik yang berbeda – beda dari dampak belajar yang terlalu banyak dan padat yang mana menyebabkan siswa – siswa tersebut mengalami stres belajar. Siswa NH mengalami reaksi fisik turun berat badan 2- sampai 3 kilo persemester yang diakibatkan oleh padat pelajaran yang membuatnya menjadi stres dan juga subjek mengalami

breakout yang disebabkan oleh stres. Kemudian subjek SN mengalami reaksi fisik yang paling sering seperti pusing dan reksi fisik yang paling berat itu ialah demam yang dikarenakan subjek kecapekan dengan padatnya pelajaran dikelas akselerasi. Subjek juga turun berat badan karena kepikiran dengan nilai dan malas makan saat ia masih di asrama. Kemudian untuk subjek AZ reaksi fisik yang didapatnya yakni wajah yang breakout dan rambut yang rontok sampai ada yang botak yang di sebabkan oleh stres belajar dan tidak ada waktu lagi untuk mengurus wajah. Kemudian terakhir subjek NA yang dimana subjek ini mendapatkan reaksi fisik seperti ia pusing yang disebabkan oleh pembelajaran yang banyak dan juga memiliki penyakit darah rendah. Selain itu, subjek juga mengalami kebiasaan seperti sering menggunting rambut menurut subjek jika ia menggunting rambut maka bebannya terasa hilang. Selaras dengan teori (Chaplin,2006) yang menjelaskan jika semua yang merasa mengancam dapat menimbulkan ancaman fisik, frustrasi, kecemasan dan lainnya.

Selanjutnya tema 5 faktor terjadinya nilai yang tidak memuaskan hasil dari penelitian peneliti didapatkan bahwa keempat subjek mengalami ketidak fokusan dalam belajar, kepikiran masalah yang seharusnya tidak ada di sekolah. Subjek NH menjelaskan jika ia mengalami kurang beradaptasi dengan cara belajar di akselerasi pada awalnya kemudian subjek juga mengatakan jika ia telena akan main hp saat awal – awal di kelas akselerasi. Dan subjek juga terkadang memikirkan hal – hal yang seharusnya tidak di bawa kekelas. Sibjek SN menjelaskan jika faktor terjadinya ia nilai kecil karena awal akselerasi yang masih berada di asrama yang menyebabkan dirinya tidak terbiasa dengan pelajaran yang padan dan juga di barengi dengan kegiatan yang padat. Dan juga subjek SN merasa guru yang menerangkan itu sangat cepat karena mengejar materi yang menyebabkan subjek menjadi tidak mengerti. Sedangkan subjek NA menurutnya faktor penyebab nilainya kurang baik karena ia terkadang kepikiran masalah yang tidak seharusnya di bawa kesekolah dan juga karena cara mengajar gurunya yang membuatnya kesal. Dan yang terakhir itu subjek AZ yakni karena subjek sedang berduka akan nenek yang meninggal yang menyebabkan nilainya turun. Faktor lainnya yakni karena subjek tidak fokus dikarenakan kecapekan sehingga subjek tidak tau apa yang di jelaskan oleh guru. Selaras dengan aspek koginif menurut (Colhoun dan Acocella,1990) yang menjelaskan jika kecemasan dan kekhawatiran dapat menyebabkan berpikir tidak jernih untuk mengatasi tuntutan di lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya 6 tema fektor keemasan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah keempat subjek memiliki faktor kecemasan yang sama yakni cemas akan mengecewakan orang tua dan juga cemas akan orang tua yang kecewa jika ia tereliminasi dari kelas akselerasi. Menurut subjek NA, SN, NH, dan AZ faktor cemas yang ia rasakan yakni keakutan akan tereliminasi. Menurut mereka itu akan menyebabkan mereka terbully jika tereliminasi dan masuk ke kelas reguler. Seperti penjelasan faktor kecemasan berikut Rasa cemas yang timbul akibat melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya. Kecemasan ini lebih dekat dengan rasa takut, karena sumbernya terlihat jelas di dalam pikiran dan Cemas karena merasa berdosa atau bersalah, karena melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan atau hati nurani. Kecemasan ini sering pula menyertai gejala-gejala gangguan mental, yang kadang-kadang terlihat dalam bentuk yang umum. (zakiah Drajat,1988)

Dan tema 7 tema tentang keawatiran hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah keempat subjek memiliki keawatiran yang sama. Keawatiran subjek yang sama yakni kekhawatiran takutnya tereliminasi dari kelas akselerasi dan juga takut akan nilai yang turun yang dapan menyebabkan mereka tereliminasi. Menurut mereka sistem eliminasi ialah sistem yang membuat mereka takut Dan juga ada hal yang di khawatirkan juga oleh keempat subjek yakni khawatir orang tuannya kecewa jika ia tereliminasi dari kelas akselerasi karena dari penjelasan mereka orang tua mereka memiliki harapan dan keiinginan agar mereka tetap bertahan di kelas akselerasi ini. Kecemasan tereliminasi pada kelas akselerasi ini dialami oleh beberapa siswi program akselerasi di Man 3 Palembang. Terutama pada keempat subjek dalam penelitian ini yaitu NH yang berusia 16 tahun yang cemas jika mengalami eliminasi subjek takut akan dibully jika kemudian SN yang berusia 16 tahun yang merupakan pelajar di kelas akselerasi di Man 3 Palembang yang mengalami kecemasan tereliminasi karena ia takut mengecewakan orang tuannya dan takut di diejek oleh anak kelas lainnya. Selanjutnya AZ yang berusia 18 tahun ia mengalami kecemasan jika tereliminasi karena ia memang ingin berada di kelas akselerasi dan ia tidak ingi mengecewakan harapan orang tuannya, dan yang terakhir NA yang berusia 16 tahun yang dimana ia mengalami kecemasan akan tereliminasi setiap pembagian rapot karena NA takut jika ia tereliminasi ia akan terbuli di kelas lain dan takut akan disuruh maju terus jika ada pertannya dari guru dan juga ia tidak ingin mengecewakan keluarga besarnya. Dimana kecemasan dapat memotivasi seseorang untuk

melakukan yang terbaik dalam mempersiapkan diri. Tetapi orang yang cemas akan merasa gugup, stress dan ketakutan, dan sering memiliki cara yang dapat merusak untuk menurunkan kecemasan terutama kecemasan pada remaja (Carter, 2017). Dan juga selaras dengan faktor trauma dan konflik yang dimana pengalaman emosional atau konflik yang pernah di rasakan subjek akan memudahkan ia khawatir dan cemas.

Dan tema 8 yakni gejala kecemasan. Dijelaskan bahwa hasil dari penelitian tersebut di dapatkan jika keempat subjek memiliki gejala kecemasan yang berbeda dan pada saat yang sama. Keempat subjek merasakan cemas pada saat ia pembagian rapot dan penentuan siapa saja yang akan tereliminasi dari kelas subjek memiliki gejala yakni gemetar, sakit kepala, pikiran tidak fokus dll. Selaras dengan Gejala-gejala kecemasan menurut Sisti Sundari (2004) yang dimana gejala tersebut bersifat fisik diantaranya adalah : jari tangan dingin, detak jantung makin cepat, berkeringat dingin, kepala pusing, nafsu makan berkurang, tidur tidak nyenyak, dada sesak. Gejala yang bersifat mental adalah : ketakutan merasa akan ditimpa bahaya, tidak dapat memusatkan perhatian, tidak tenteram, ingin lari dari kenyataan.

4.6 Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini tentunya peneliti memiliki banyak keterbatasan saat melakukan penelitian. Keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Subjek susah di temui karena subjek memiliki keterbatasan waktu.
2. Waktu wawancara subjek terbatas karena subjek sedang mempersiapkan untuk masuk universitas.
3. Tempat dilakukan saat wawancara tidak tertentu.
4. Butuh waktu yang agak lama untuk mendapatkan surat balasan dari sekolah.